

**Strategi Pengembangan Usaha Melalui Pendekatan
Business Model Canvas (Studi Pada Usaha Rumahan Achiella Cake)**

Saffa Archietya Ramadhani¹ Syamsu Rizal² Azwar³

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia, saffa.archietya@gmail.com¹

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia, syamsurizal@bisnis.pnj.ac.id²

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia, azwar@bisnis.pnj.ac.id³

ABSTRACT : *The development of technology and information that is growing rapidly encouraging business people to increase work productivity and competitiveness in the industrial sector. At present, PT Chakra Jawaara has implemented a system namely System Application and Products in Data Processing (SAP) since 2011 which is used to improve business performance and integrate all business activities through access to information data. SAP is one of the ERP (Enterprise Resource Planning) software products. This research was conducted to determine and analyze the application of SAP in the effectiveness of procurement. This study used qualitative research methods. Data collection was carried out through interviews and documentation, where the number of informants was 4 people. Data analysis was performed including data reduction, data presentation and verification. The results of this study indicate that the application of SAP in the effectiveness of procurement at PT Chakra Jawaara is quite effective. This is seen through achieving the objectives of the SAP system which consists of increasing the speed, consistency and quality of the procurement activity process. The effectiveness of SAP application in the procurement can be seen through the achievement of established procurement principles and ethics, achievement of both SAP application objectives and procurement objectives such as time efficiency, appropriate price and specifications, security of information data in the SAP system, fair treatment to all parties involved, as well as information disclosure related to procurement activities. However, this SAP system still needs improvement to be able to run better and be able to reduce the constraints experienced.*

Key Word: *Effectiveness, Procurement, SAP*

ABSTRAK: Perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang secara pesat mendorong para pelaku bisnis untuk meningkat produktivitas kerja serta daya saing di sektor industrinya. Saat ini, PT Chakra Jawaara menerapkan sebuah sistem yaitu System Application and Products in Data Processing (SAP) sejak tahun 2011 yang digunakan untuk meningkatkan kinerja bisnis serta mengintegrasikan seluruh kegiatan bisnis melalui akses data informasi. SAP sendiri merupakan salah satu produk perangkat lunak ERP (Enterprise Resource Planning). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan SAP dalam efektivitas pengadaan barang dan jasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara serta dokumentasi, dimana jumlah informan penelitian sejumlah 4 orang. Analisis data dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa penerapan SAP dalam efektivitas pengadaan barang dan jasa di PT Chakra Jawara cukup efektif. Hal ini dilihat melalui pencapaian tujuan dari sistem SAP yang terdiri dari meningkatkan kecepatan, konsistensi serta kualitas dari proses kegiatan pengadaan. Efektivitas penerapan SAP dalam pengadaan barang dan jasa dapat dilihat melalui tercapainya prinsip dan etika pengadaan yang ditetapkan, pencapaian tujuan baik penerapan SAP ataupun tujuan dari pengadaan seperti waktu yang efisien, harga dan spesifikasi yang sesuai, keamanan terhadap data informasi dalam sistem SAP, perlakuan yang adil kepada semua pihak yang terlibat, serta keterbukaan informasi terkait kegiatan pengadaan. Namun sistem SAP ini masih perlu pembenahan agar dapat berjalan lebih baik lagi dan mampu mengurangi kendala-kendala yang dialami.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengadaan, SAP

To Cite This Artikel

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang secara pesat di zaman ini, memiliki dampak yang besar pada lingkungan sekitar. Saat ini sudah banyak ditemukan pengaplikasian berbagai sistem untuk mempermudah dalam segala proses. Dampak dari perkembangan teknologi dan informasi tersebut pun pengaruh besar kepada perkembangan di lingkungan bisnis. Kemajuan teknologi dan informasi yang sudah sangat berkembang tersebut, mendorong para pelaku bisnis untuk meningkatkan produktivitas kerja serta daya saing di sektor industrinya.

Latar belakang

PT Chakra Jawara yang merupakan salah satu grup perusahaan besar di Indonesia yaitu Grup TMT (Tiara Marga Trakindo) menerapkan satu sistem yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya sehari-hari, yaitu *System Application and Products in Data Processing* (SAP). Penerapan SAP tersebut diterapkan sejak tahun 2011. SAP adalah software berbasis ERP (*Enterprise Resources Planning*) yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan aktivitas-aktivitas proses bisnis yang dibuat untuk mampu berbagi data informasi dan secara otomatis akan membuat transaksi berjalan sesuai dengan proses bisnis perusahaan. Sistem SAP juga diharapkan dapat mempermudah proses pengadaan barang dan jasa yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dari kegiatan pengadaan dan jasa itu sendiri.

Tujuan

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis peranan dan penerapan *System Application and Products in Data Processing* (SAP) dalam efektivitas dari kegiatan pengadaan barang dan jasa di PT Chakra Jawara.

Permasalahan

Tabel 1.

Total Transaksi Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa di PT Chakra Jawa per Bulan Tahun 2019

Row Labels	Sum of Total
JAN 2019	11,144,923,316
FEB 2019	3,233,931,209
MAR 2019	2,836,587,040
APR 2019	8,451,396,627
MEI 2019	15,876,929,667
JUNI 2019	1,291,203,196
JULI 2019	2,449,011,465
AGUSTUS 2019	1,481,023,859
SEPTEMBER	5,009,892,830
Grand Total	46,765,006,379

Sumber: Data Diolah, 2020

Setiap bulan terdapat banyak sekali kegiatan pengadaan barang dan jasa yang harus dilakukan. Tetapi dalam pelaksanaannya, kegiatan pengadaan barang dan jasa hanya dilakukan oleh 1 (satu) orang koordinator yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan pengadaan barang dan jasa. Oleh karena itu, penerapan SAP diharapkan dapat membantu efektivitas dan efisiensi dari kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dilakukan setiap harinya.

TINJAUAN PUSTAKA

PT Soltius Indonesia sebagai penyedia layanan solusi IT berbasis bisnis di Indonesia (2019) mengungkapkan bahwa SAP adalah *software* yang berbasis ERP yang digunakan sebagai alat untuk membantu manajemen perusahaan, perencanaan, hingga melakukan operasionalnya secara lebih efektif dan efisien. SAP mendukung multi-tugas tingkat tinggi untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan tersebut dikarenakan SAP sendiri tersusun dari banyak modul untuk menjalankan semua fungsinya secara otomatis dan terintegrasi.

Tujuan dari penggunaan SAP itu sendiri bagi perusahaan dijelaskan oleh PT Soltius Indonesia (2019), yaitu:

1. Meningkatkan Kecepatan atas Proses Bisnis

Tujuan penggunaan yang pertama adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas kecepatan proses bisnis. Hal ini mencakup peningkatan kinerja *customer service* hingga pengelolaan data atas respon konsumen dan perubahan trend pasar. Dengan demikian dapat diketahui seluruh data secara real time sehingga dapat segera menentukan pengambilan keputusan untuk langkah yang selanjutnya akan dilakukan.

2. Meningkatkan Konsistensi Proses Bisnis

Penggunaan SAP akan memastikan SOP perusahaan telah dilakukan dengan baik. Fungsi pengawasan (*monitoring*) dan pengontrolan (*controlling*) pada setiap bagian divisi dalam perusahaan juga bisa dilakukan secara konsisten tanpa harus mengerahkan sumber daya secara lebih. Lalu, SAP juga akan meminimalisir *human errors* karena seluruh data dikelola secara otomatis.

3. Meningkatkan Kualitas dari Proses Bisnis

Penggunaan SAP juga memastikan adanya peningkatan kualitas atas informasi dan data-data yang ada sehingga proses pengambilan keputusan bisa berlangsung dengan cepat dan tepat. Dalam setiap fungsi

analisa situasi juga bisa berjalan dengan efisien berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan dan terintegrasi.

Kegiatan pengadaan barang dan jasa merupakan upaya mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan yang dilakukan atas dasar pemikiran yang logis dan sistematis (*the system of thought*), mengikuti norma dan etika yang berlaku, berdasarkan metode dan proses pengadaan yang baku. (Marbun dalam Arsana, 2016:36).

Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah pekerjaan telah dikerjakan dengan benar. Menurut Angrayni dan Yusliati (2018:13), efektivitas yang berarti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Wijaya (2011) menjelaskan bahwa terdapat 5 (lima) faktor pembentuk efektivitas pengadaan barang/jasa secara elektronik, yaitu:

a. Akuntabel

Faktor akuntabel akan menilai pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengadaan, etika pengadaan, dan peraturan terkait pengadaan barang dan jasa yang berlaku.

b. Sasaran

Faktor sasaran akan menilai penerapan suatu sistem pada pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang disesuaikan dengan tujuan dari penerapan sistem itu sendiri.

c. Keamanan Data

Faktor keamanan data dinilai berdasarkan terjaminnya keamanan terkait data-data pengadaan barang dan jasa dan keamanan dalam bertransaksinya.

d. Adil/Tidak Diskriminatif

Faktor adil/tidak diskriminatif akan menilai kegiatan pengadaan barang dan jasa dengan tidak mengindikasikan suatu hal yang menguntungkan satu pihak tertentu saja dan memastikan bahwa setiap penyedia (*vendor*) barang dan jasa mendapatkan perlakuan yang sama.

e. Transparan

Faktor transparan dinilai berdasarkan kegiatan pengadaan barang dan jasa yang mempunyai transparansi atau keterbukaan yang sangat baik. Adapun transparansi atau keterbukaan yang dimaksud yaitu terkait syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi pengadaan, hasil evaluasi pengadaan, dan penetapan calon penyedia barang dan jasa.

METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dilakukan di PT Chakra Jawa dimulai sejak bulan Maret hingga Juni 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada 4 informan penelitian yang berperan sebagai informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Sedangkan, dokumentasi didapat melalui laporan bulanan serta dokumen SOP kegiatan pengadaan barang dan jasa yang telah ditetapkan oleh PT Chakra Jawa.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi yang melalui indikator tentang penerapan SAP, tujuan SAP serta kegiatan pengadaan barang

dan jasa. Lalu, penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Tahap verifikasi data dilakukan dengan menarik kesimpulan awal pada data yang telah dikumpulkan dan disajikan sebelumnya. Tahap verifikasi ini juga menjadi ini juga menjadi tahapan untuk melakukan validasi terhadap data yang telah dikumpulkan.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

System Application and Products in Data Processing (SAP) baru diterapkan pada tahun 2011 yang sebelumnya menggunakan sistem DBS. Perubahan penggunaan sistem ini dilakukan karena adanya kebutuhan bisnis yang semakin berkembang, sehingga membutuhkan sistem yang lebih mampu mengakomodir kegiatan-kegiatan usaha kedepannya.

Penerapan SAP dilakukan pada kegiatan pengadaan barang dan jasa yang bersifat administratif. Sesuai pada SOP prosedur pengadaan barang dan jasa yang ditetapkan oleh PT Chakra Jawara, maka kegiatan pengadaan barang dan jasa yang menggunakan sistem SAP seperti pada pembuatan PR (*Purchase Requisition*), *release* PR, pembuatan PO (*Purchase Order*), *release* PO, serta dalam proses penerimaan barang yaitu GR (*Good Receipt*).

1) Pembuatan PR

Pembuatan PR dilakukan oleh *user* jika ingin melakukan pengajuan atas permintaan barang atau jasa yang dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari. Pada pembuatan PR melalui SAP yang perlu dicantumkan oleh *user* yaitu nama barang/jasa, kuantitas, spesifikasi yang ditulis pada *header note*, *material group*, *GL account*, *plant*, *cost center* serta mata uang yang digunakan. *Material Group* merupakan deskripsi jenis barang/jasa yang dihubungkan dengan *GL account*. *GL Account* merupakan akun buku besar yang digunakan oleh bagian keuangan dan sudah ditetapkan sesuai dengan ketentuan seluruh grup TMT. *Plant* merupakan lokasi dari pengajuan barang dan jasa yang tercantum, hal ini dikarenakan PT Chakra Jawara memiliki beberapa cabang yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Lalu, *Cost Center* merupakan kode yang digunakan oleh bagian keuangan sebagai pengelompokan biaya dan pendapatan setiap departemen di PT Chakra Jawara.

Pada pembuatan PR ini harus dicantumkan pula kategori penggolongan barang atau jasa. Barang atau jasa yang diajukan oleh user digolongkan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu: *General Consumable*, *Service GA* dan *External Process*. *General Consumable* yaitu barang yang digunakan untuk keperluan internal perusahaan serta dapat digunakan oleh seluruh karyawan perusahaan. *Service GA* yaitu jasa yang dilaksanakan oleh perusahaan baik untuk internal perusahaan atau eksternal perusahaan. Lalu, *External Process* yaitu barang yang dibutuhkan untuk keperluan produk yang ditawarkan atau untuk keperluan produk yang dibeli oleh konsumen.

2) Release PR

Release PR dilakukan agar setiap PR yang sudah dibuat dapat divalidasi untuk ditindak lanjuti ke tahapan berikutnya. Proses ini dilakukan satu per satu dari setiap item barang atau jasa yang berada dalam satu PR.

3) Pembuatan PO

Pada pembuatan PO melalui SAP akan dilakukan dengan menarik data dari nomor PR di dalam SAP, sehingga akan langsung tercantum jenis barang, kuantitas, mata uang, *material group*, *plant*, *cost center*, dan lain sebagainya yang tercantum di PR. Pada kolom *header text* perlu dicantumkan nomor PR yang dibuat oleh *user* serta nomor surat penawaran yang dibuat oleh *vendor* sebagai bahan

referensi. Pada kolom *texts* juga perlu dicantumkan alamat pengiriman barang dan jasa serta alamat kantor pusat yang digunakan oleh *vendor* untuk mengirim *invoice* yang ditujukan untuk bagian keuangan.

4) *Release PO*

Release PO dilakukan untuk memvalidasi PO yang dibuat oleh bagian *procurement* pada bagian yang berwenang atau *authorized person*. Proses ini dilakukan satu kali pada satu PO yang memuat beberapa item barang atau jasa.

5) Proses GR

Proses GR dilakukan setelah barang diterima oleh *user* atau bagian *procurement* serta sebagai bukti bahwa barang yang dikirimkan oleh *vendor* telah sampai. Proses GR dilakukan jika pihak *vendor* telah mengirimkan dan melengkapi dokumen yang diperlukan seperti *invoice*, surat jalan atas pengiriman barang, *fotocopy* PO serta faktur pajak.

Efektifitas pada penerapan SAP dinilai berdasarkan tujuan dari penerapan SAP itu sendiri. sesuai dengan yang dijelaskan oleh PT Soltius Indonesia (2019) mengenai tujuan dari penggunaan SAP bagi perusahaan.

a) Meningkatkan Kecepatan Proses Bisnis

Kecepatan atas proses bisnis dinilai melalui efisiensi, akses informasi terkini, serta akses pada pasar dan persaingan usaha. Efisiensi penerapan SAP dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa dapat dilihat melalui waktu kerja dalam melakukan kegiatan pengadaan barang dan jasa yang menjadi lebih efisien. Hal ini dikarenakan sistem SAP yang tersebut mampu mengintegrasikan data-data pada setiap kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menghubungkan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya.

Akses informasi dalam penerapan SAP sendiri sangat membantu dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Hal ini dikarenakan terintegrasinya sistem SAP tersebut, sehingga informasi dari satu kegiatan dengan kegiatan lain dapat diketahui. Selain itu, sistem SAP juga mampu membantu untuk melakukan pengecekan data-data terdahulu dengan mudah. Sehingga dapat dilihat pula berkembang perusahaan dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-harinya.

Penerapan SAP dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa juga mampu membantu dalam mencapai akses pasar dan persaingan usaha. Hal ini dilihat melalui adanya efisiensi waktu kerja dalam penerapan sistem SAP ini sendiri, sehingga mampu membangun kepercayaan kepada konsumen ataupun *vendor* dengan memberikan kinerja terbaiknya. Selain itu, penerapan SAP juga mampu memberikan data-data atau informasi-informasi yang sesuai kepada *vendor* terkait kegiatan pengadaan barang dan jasa.

b) Meningkatkan Konsistensi Proses Bisnis

Konsistensi proses bisnis dinilai melalui adanya akuntabilitas yang dimiliki oleh penggunanya serta proses *monitoring* dan audit yang dapat dilakukan secara konsisten dan cepat. Penerapan SAP dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa dapat membantu dalam proses *monitoring* dan audit melalui pengecekan data-data seperti transaksi dengan *vendor* yang dapat diakses dengan mudah. Hal ini dikarenakan terintegrasinya sistem SAP, sehingga pengecekan data dapat dilakukan mudah karena semua data informasi saling terkait dalam sistem SAP.

Terintegrasinya sistem tersebut juga menuntut para karyawan agar mampu bertanggungjawab pada data-data yang telah dibuat dan diproses melalui sistem SAP tersebut. Hal ini dikarenakan akan mudah terlihat jika adanya ketidakcocokan data yang dibuat dan di proses oleh para pengguna SAP. Pada penerapan SAP juga dibutuhkan *user ID*, dimana *user ID* yang digunakan oleh setiap bagian berbeda-

beda sesuai kegunaan untuk kegiatan pekerjaannya. Oleh karena itu, akan mudah mengetahui adanya ketidakcocokan data yang dibuat oleh *user ID* tersebut.

c) Meningkatkan Kualitas Proses Bisnis

Penerapan SAP yang mampu mengintegrasikan data informasi juga mampu untuk meningkatkan kualitas atas data-data atau informasi yang dimiliki agar proses pengambilan keputusan dapat berjalan dengan cepat dan tepat. Hal ini dikarenakan mudahnya akses terhadap data informasi tersebut. Selain itu, penerapan SAP dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa juga membantu untuk membuat perkiraan pembelian atau pengadaan terhadap barang atau jasa. Hal ini dikarenakan melalui sistem SAP tersebut penggunaannya akan mampu melihat data-data terdahulu dengan mudah.

Kualitas proses bisnis juga dapat dilihat melalui adanya keamanan terhadap data informasi dalam sistem SAP dari pihak tidak bertanggungjawab. Keamanan atas data informasi tersebut dilakukan dengan penggunaan *password* bagi masing-masing *user ID*. Hal ini dilakukan agar mampu menghindari adanya kebocoran data bahkan hanya pemilik *user ID* yang mampu melakukan perubahan data-data yang sudah dibuat dan diproses di dalam sistem SAP.

Wijaya (2011) menjelaskan bahwa terdapat 5 (lima) faktor pembentuk efektivitas pengadaan barang dan jasa secara elektronik yaitu akuntabel, sasaran, keamanan data, adil/tidak diskriminatif dan transparan. Berikut ini merupakan faktor pembentuk efektivitas penerapan SAP dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dinilai berdasarkan lima faktor, yaitu:

1. Akuntabel

Penerapan SAP dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa mampu membantu kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimiliki. Prinsip tersebut meliputi integritas, efektif, terbuka, akuntabel, *reasonable* dan *excellent service*. Hal tersebut dapat dilihat pada penerapan SAP yang mampu memberikan banyak manfaat dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dan jasa seperti mempunyai memberikan pelayanan yang terbaik melalui waktu kerja yang lebih efisien, data informasi yang dapat diakses dengan mudah dan terbuka serta proses pengadaan yang dilakukan sesuai dengan spesifikasi yang diajukan oleh *user*. Terintegrasinya sistem SAP tersebut juga menuntut para penggunaannya untuk mampu bersikap jujur dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dan jasa yang menerapkan SAP dalam kesehariannya menuntut agar perlunya memiliki etika yang baik. Etika tersebut meliputi sikap yang jujur, bekerja secara profesional dengan menghindari konflik-konflik untuk mendapatkan keuntungan sendiri, bertanggungjawab atas semua pekerjaan yang dilakukan agar tidak melanggar wewenang serta bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat.

2. Sasaran

Penerapan SAP dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa sudah mampu untuk mencapai sasaran atau tujuan dari penerapan SAP itu sendiri. Selain itu, tujuan dari kegiatan pengadaan barang dan jasa itu sendiri yaitu pelaksanaan kegiatan pengadaan harus berdasarkan nilai *Good Quality*, *Effective Cost*, *Ontime Delivery*, dan *Excellent Service*. Berdasarkan tujuan tersebut maka kegiatan pengadaan barang dan jasa juga dapat dikatakan efektif melalui waktu, harga serta spesifikasi.

a) Waktu

Penerapan SAP sangat membantu dalam mengefisienkan waktu kerja pada proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan. Pada pembuatan PO serta *release PO* yang menerapkan sistem SAP dapat dilakukan paling lama hanya 10 menit. Hal ini dikarenakan pembuatan PO yang hanya tinggal

menarik data melalui nomor PR. Sebelum menggunakan sistem SAP, pembuatan PO dilakukan sekitar 30 menit. Hal ini dikarenakan pembuatan PO perlu dilakukan secara manual, dimana akan dilakukan peng-*input*-an secara langsung berdasarkan data informasi yang tercantum dalam PR yang dibuat oleh *user*. Meskipun telah menggunakan sistem SAP, proses *approve* terhadap PO masih dilakukan secara manual paling cepat dilakukan dalam 1 (hari) dan paling lama selama 3 (tiga) hari.

b) Harga

Pembuatan PO melalui SAP yg dapat dilakukan dengan menarik data melalui nomor PR yang dibuat oleh *user* ataupun melalui *historical* data yang tersimpan dalam sistem SAP tersebut. Penarikan data melalui *historical* data tersebut biasanya dilakukan untuk permintaan barang atau jasa yang dilakukan pada *vendor* rekanan, sehingga data yang dibuat di dalam PO telah sesuai dengan yang disepakati sebelumnya. Hal ini dapat membantu agar data yang nantinya tercantum dalam PO telah sesuai dengan permintaan barang dan jasa yang diajukan oleh *user* ataupun pada data yang tersimpan seperti halnya harga pada barang atau jasa tersebut. Oleh karena itu, harga yang tercantum pada PO telah sesuai dengan penawaran yang diberikan oleh *vendor*. Hal ini berbeda dengan sistem yang sebelumnya digunakan, dimana sistem tersebut tidak mampu melakukan integrasi data-data seperti penarikan data melalui data yang dibuat oleh *user* ID lain ataupun melalui data-data terdahulu yang tersimpan dalam sistem SAP.

c) Spesifikasi

Sistem SAP yang mampu mengintegrasikan kegiatan operasional perusahaan melalui data-data, mampu membantu berjalannya proses pengadaan barang dan jasa dengan lancar. Pada pembuatan PO yg dapat dilakukan dengan menarik data melalui PR, membantu agar permintaan barang dan jasa yang diajukan oleh *user* dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh *user* berdasarkan spesifikasi barang dan jasa yang dibutuhkan. Spesifikasi yang sesuai dengan permintaan barang atau jasa yang diajukan oleh *user* akan mampu menjadikan barang atau jasa tersebut dapat digunakan secara optimal. Sehingga mampu memenuhi kualitas dari kebutuhan kegiatan operasional perusahaan melalui penyediaan barang atau jasa yang tepat.

3. Keamanan Data

Penggunaan sistem SAP yang dilengkapi dengan *password* yang berbeda-beda dan dapat di ganti kapan saja yang berlaku untuk setiap *user* ID, menjadi salah satu cara untuk menjaga keamanan data dalam sistem tersebut. Selain itu, pada saat *log in* untuk mengoperasikan sistem tersebut, *user* ID hanya dapat melakukan 3 (tiga) kali percobaan memasukkan *password*. Jika lebih dari 3 kali dan terdapat kesalahan, maka *user* ID tersebut akan otomatis ter-*block*. Pada sistem SAP juga dapat diketahui siapa saja yang telah melakukan modifikasi data terhadap data yang telah di *input* oleh bagian *procurement*. Sehingga hal tersebut mampu membantu untuk meminimalisir adanya penyalahgunaan data oleh pihak lain.

4. Adil/Tidak Diskriminatif

Bagian *procurement* pada saat proses tender akan terlebih dulu memberikan ketentuan mengenai kriteria secara teknis maupun non-teknis mengenai *vendor* yang akan dipilih nantinya. Hal ini dilakukan agar tidak adanya pihak yang merasa dirugikan atas tidak terbukanya proses pemilihan *vendor*. Selain itu, pembuatan *paper approval* yang berisi mengenai perbandingan penawaran antar satu calon *vendor* dengan yang lainnya juga akan diberikan kepada seluruh calon *vendor* sehingga dapat mudah diketahui perbedaan antara satu peserta dengan peserta lain. Adanya *paper approval* tersebut juga dapat diketahui calon *vendor* mana yang telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh bagian *procurement*.

5. Transparan

Transparansi dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa yang menerapkan SAP dalam kesehariannya dapat dilihat melalui data informasi yang mudah diakses dengan cepat dan tepat. Selain itu, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa bagian *procurement* pada proses *bidding vendor* akan memberitahu informasi mengenai kriteria baik teknis maupun non-teknis untuk pemilihan *vendor*, sehingga tidak adanya informasi yang ditutup-tutupi pada pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh bagian *procurement*.

SIMPULAN DAN SARAN

- a. *System Application and Products in Data Processing* (SAP) diterapkan sejak tahun 2011. Penerapan SAP lebih banyak membantu dalam kegiatan yang bersifat administrasi. Hal ini dikarenakan sistem SAP sendiri yang merupakan sistem informasi teknologi yang mampu mengintegrasikan kegiatan melalui data-data dalam sistem tersebut. Kegiatan pengadaan barang dan jasa yang menggunakan sistem SAP dalam kelangsungannya yaitu pada proses pembuatan PR (*Purchase Requisition*), *release PR*, pembuatan PO (*Purchase Order*), *release PO*, serta dalam proses penerimaan barang yaitu GR (*Good Receipt*).
- b. Penerapan SAP tersebut sudah mampu meningkatkan kecepatan, konsistensi serta kualitas dari kegiatan bisnis sehari-hari. Hal ini dapat dilihat melalui adanya efisiensi waktu kerja, akses informasi terkini terpenuhi, meningkatkan akses pada pasar dan persaingan usaha, adanya akuntabilitas yang dimiliki oleh penggunanya, proses monitoring dan audit yang dapat dilakukan secara konsisten dan cepat, meningkatkan kualitas atas data-data atau informasi yang dimiliki agar memudahkan proses pengambilan keputusan serta terjaminnya keamanan atas data-data informasi mengenai kegiatan perusahaan yang tersimpan dalam sistem SAP tersebut. Penerapan SAP juga sudah mampu membantu efektivitas dari kegiatan pengadaan barang dan jasa. Hal ini dapat dilihat melalui tercapainya prinsip dan etika pengadaan, pencapaian tujuan baik penerapan SAP ataupun tujuan dari pengadaan barang dan jasa seperti waktu, harga dan spesifikasi, keamanan terhadap data informasi dalam sistem SAP, perlakuan yang adil/tidak diskriminatif kepada semua pihak yang terlibat, serta keterbukaan informasi pengadaan barang dan jasa.
- c.

CATATAN AKHIR

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan Penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian baik dalam bentuk support dana, perizinan, pembimbingan dan dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

Angrayni, Lysa dan Yusliati (2018). *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Saffa Archietya Ramadhani¹ Syamsu Rizal² Azwar³ Strategi Pengembangan Usaha Melalui Pendekatan *Business Model Canvas* (Studi Pada Usaha Rumahan Achiella Cake)

- Arsana, I Putu Jati (2016). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Yogyakarta: DeePublish.
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) (2010). *Modul 1 Pengantar Pengadaan Barang/Jasa di Indonesia*. Jakarta: LKPP.
- Priyandari, Yusuf, Christian A.W., Azmi Mas'ud, dan Teguh. "Penerapan System Application Product in Data Processing (SAP) pada Modul Material Management-Procurement PT MAK", Dalam Jurnal Seminar Internasional dan Konferensi Nasional IDEC 2016, 03 – 04 Tahun 2016, Surakarta.
- PT Soltius Indonesia. "*Mengenal Sistem SAP dan Manfaatnya*" (<https://www.soltius.co.id> diakses 14 Juli 2020).
- Republik Indonesia (2018). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018, Nomor 33. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Siahaya, Willem (2016). *Manajemen Pengadaan Procurement Management*. Bogor: IN Media.
- Swadesi, Utari. "Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) Pada LPSE Kota Pekanbaru", Dalam Jurnal Fisip, Vol. 4 No. 2, Tahun 2017, Riau.
- Utami, Sri Setyowati, Heru Susilo dan Riyadi. "Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) (Studi Pada PT Domusindo Perdana)". Dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 33 No. 1, Tahun 2016, Malang.
- Wijaya, Ni Putu N. P (2011). *Analisa Pengukuran Efektivitas Layanan Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik pada Instansi Pemerintahan Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Institut Manajemen Telkom.